



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERLINDUNGAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

Maria Anjelina Bude^{1*}, Maria Yunita Dhema², Florentina Dasilfa Bhoko³, Karolina Ngora⁴, Hildegardis Jesika Beka⁵, Grasiana Sandra Mugi⁶, Fransiska Febyola Saja⁷, Prisko Yanuarius Jawa Ria⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

email : mariaanjelinabude1@gmail.com^{1*}, ayudhema828@gmail.com², rentybhoko@gmail.com³, ngorakarlin@gmail.com⁴, jesibeka162@gmail.com⁵, sandramugi67@gmail.com⁶, isaja052@gmail.com⁷, priskodjawaria@gmail.com⁸

Dikirim: 12 Juni 2026, **Revisi:** 30 Juni 2026, **Diterima:** 6 Juli 2026, **Diterbitkan:** 7 Juli 2026

Abstrak

Lingkungan keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam memberikan perlindungan bagi anak. Namun, maraknya kasus kekerasan dan pengabaian hak anak di ranah domestik menunjukkan bahwa fungsi perlindungan ini belum berjalan optimal, yang salah satu nya dipengaruhi oleh faktor pengasuhan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai tipe pola asuh orang tua terhadap efektifitas perlindungan anak didalam lingkungan keluarga melalui metode kajian literatur (*literature review*). Sumber data diperoleh dari analisis sintesis terhadap artikel artikel ilmiah relevan dari *database* akademis yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan permisif berkorelasi signifikan terhadap rendahnya perlindungan anak, dimana pola asuh otoriter memicu kekerasan fisik dan verbal sedangkan pola asuh permisif berdampak penelantaran (*neglect*). Sebaliknya, pola asuh demokratis (*authoritative*) terbukti menjadi model pengasuhan paling ideal yang secara linier mampu menciptakan lingkungan domestik yang aman, responsif, dan melindungi hak hak dasar anak. Kajian ini juga berhasil mengintegrasikan aspek perilaku cyberbullying, konflik domestik, kesehatan mental anak, serta perlindungan anak marginal sebagai dimensi baru dalam sistem proteksi keluarga. Kajian ini menyimpulkan bahwa penguatan edukasi pengasuhan positif (*positive parenting*) bagi orang tua sangat krusial sebagai fondasi utama sistem perlindungan anak berbasis keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perlindungan Anak, Lingkungan Keluarga, Pengasuhan Positif, Hak Anak.

Abstract

The family environment is the first and primary institution in providing protection for children. However, the increasing cases of violence and neglect of children's rights within the domestic sphere indicate that this protective function has not been optimally implemented, one of which is influenced by parenting patterns. This study aims to analyze the influence of various parenting styles on the effectiveness of child protection within the family environment through a literature review method. Data sources were obtained from the synthesis articles published in the last five years. The results of the study indicate that authoritarian parenting triggers physical and verbal violence, while permissive parenting style has proven to be the most ideal parenting model that linearly creates a safe, responsive, and protective domestic environment for children's mental health, and the protection of marginalized children as new dimensions in the family protection system. The study concludes that strengthening positive parenting education (positive parenting) for parents is crucial as the primary foundation of a family-based child protection system. These findings emphasize the important role of parents in creating a safe environment that supports children's optimal development.

Keywords: Parenting Style, Child Protection, Family Environment, Positive Parenting, Children's Rights.

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset masa depan bangsa sekaligus generasi penerus yang memiliki hak asasi untuk tumbuh, berkembang, dan mendapatkan perlindungan secara optimal. Di tingkat internasional maupun nasional, komitmen terhadap perlindungan anak telah dipertegas melalui berbagai regulasi. Di Indonesia, Undang Undang nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak secara eksplisit menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas

perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Keluarga bukan hanya sekedar tempat pemenuhan kebutuhan fisik, melainkan sebuah benteng pertahanan emosional dan sosial pertama bagi seorang anak. Namun, pada realitasnya, rumah yang seharusnya menjadi ruang paling aman bagi anak justru sering kali berubah menjadi tempat yang penuh dengan ancaman. Data dari berbagai lembaga perlindungan anak menunjukkan bahwa angka kekerasan terhadap anak, baik kekerasan fisik, psikologis, penelantaran, hingga kekerasan seksual masih sangat marak terjadi di ranah domestik. Fenomena ini mengindikasikan adanya disfungsi keluarga, khususnya dalam aspek pengasuhan. Banyak orang tua yang belum memahami bahwa tindakan-tindakan koersif, pemukulan dengan dalih mendidik, atau bahkan pengabaian emosional merupakan bentuk pelanggaran nyata terhadap hak perlindungan anak (Hasanah & Raharjo 2016).

Tingkat efektivitas perlindungan anak didalam rumah tangga sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua berinteraksi dan mengasuh anak mereka, atau yang dikenal dengan pola asuh (*parenting style*). Secara teoritis, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terbagi kedalam beberapa tipologi, seperti otoriter, demokratis (*authoritative*), permisif, dan penelantaran (*neglectful*). Setiap jenis pola asuh membawa konsekuensi psikologis dan tingkat keamanan yang berbeda bagi anak. Pola asuh otoriter yang cenderung menggunakan kontrol berlebihan dan hukuman fisik dapat mengancam keselamatan fisik maupun kesehatan mental anak (Husniyah et al., 2026). Disisi lain, pola asuh permisif atau abai yang membebaskan anak tanpa pengawasan sering kali berujung pada penelantaran (*neglect*), yang membuat anak rentan terhadap ancaman luar dan kejahatan siber di era digital saat ini (Wulansari et al., 2024). Meskipun penelitian mengenai pola asuh dan penelitian mengenai perlindungan anak sudah banyak dilakukan secara terpisah, kajian yang secara spesifik mensintesis bagaimana dinamika gaya pengasuhan secara langsung membentuk benteng perlindungan anak dilingkungan domestik berbasis literatur mutakhir masih perlu diperdalam. Terdapat *research gap* dalam memahami bagaimana pergeseran pola asuh di era modern memengaruhi hak-hak proteksi anak dari berbagai risiko sosial (Zuhri & Kuswanti, 2023; Wulandari et al., 2024). Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada psikologis makro atau aspek hukum formal normatif tanpa memetakan interkoneksi antara tipologi pengasuhan dengan kerentanan spesifik anak di era kontemporer, seperti ancaman digital dan tekanan sosial eksternal. Kebaruan (*novelty*) dari artikel ini terletak pada pendekatan sintesis integratif yang tidak hanya mengontraskan tipologi pengasuhan klasik, melainkan mengintegrasikan temuan mengenai perilaku bullying, komunikasi interpersonal dalam keluarga, kesehatan mental anak, serta perlindungan anak pada keluarga rentan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh pola asuh orang tua terhadap perlindungan anak dalam lingkungan keluarga berdasarkan telaah literatur ilmiah sepuluh tahun terakhir. Melalui artikel ini, diharapkan dapat dipetakan model pengasuhan yang paling ideal dalam meminimalisasi risiko kekerasan domestik, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program edukasi pengasuhan positif (*positife parenting*) demi terciptanya ketahanan keluarga yang ramah anak.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) yang bersifat deskriptif analitis. Metode ini dipilih untuk mengintegrasikan, mengkritisi, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perlindungan anak dalam lingkungan keluarga. Pencarian artikel ilmiah dilakukan secara daring (online) melalui beberapa basis data akademik bereputasi, antara lain Google Scholar, portal Garuda (Garba Rujukan Digital), dan berbagai repositori jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Artikel yang dipilih memenuhi kriteria inklusi, yaitu diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2016-2026), dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang melalui proses penelaahan sejawat, dan membahas secara langsung hubungan antara pola asuh orang tua dengan aspek perlindungan, pemenuhan hak atau rasa aman anak di lingkungan keluarga. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2016, publikasi berupa buku, skripsi, tesis, disertai, dan artikel populer, serta artikel yang membahas pola asuh tanpa mengaitkannya dengan aspek

perlindungan anak. Berdasarkan hasil penelusuran awal, diperoleh puluhan artikel ilmiah dan setelah dilakukan screening pada bagian abstrak serta kesimpulan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, terpilih sepuluh artikel ilmiah yang paling representative untuk dianalisis lebih mendalam. Data dari ke sepuluh artikel tersebut kemudian diekstraksi ke dalam matriks literatur yang mencakup nama penulis, tahun terbit, metode penelitian, dan temuan utama, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk membandingkan, mengontraskan, dan mensintesis berbagai temuan mengenai peran pola asuh orang tua dalam sistem perlindungan anak di lingkungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran sistematis terhadap berbagai data base jurnal ilmiah dalam rentan waktu sepuluh tahun terakhir (2016-2026), diperoleh sepuluh artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Artikel-artikel tersebut mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan perlindungan anak dari berbagai pendekatan metodologis. Hasil ekstraksi data dari kesepuluh artikel tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Hasanah & Raharjo (2016)	Penanganan kekerasan anak berbasis masyarakat	Kualitatif Deskriptif	Kekerasan terhadap anak masih dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman orang tua mengenai pengasuhan positif.
2	Lulu et al (2023)	Hubungan pola asuh orang tua dan komunikasi keluarga dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja	Kuantitatif Korelasional	Pola asuh dan komunikasi keluarga yang baik meningkatkan kemampuan anak menghadapi tekanan sosial.
3	Zuhdi & Kuswanti (2023)	Peran dan penerapan komunikasi asertif orang tua dalam melakukan pola asuh kepada anak	Kualitatif Deskriptif	Komunikasi asertif meningkatkan rasa aman dan keterbukaan anak terhadap orang tua.
4	Saputra & Samosir (2023)	Analisis pola asuh keluarga dalam menunjang pendidikan karakter anak selama pandemi	Deskriptif Analitis	Pola asuh demokratis mendukung pembentukan karakter dan perlindungan psikologis anak.
5	Purukan et al (2022)	Pola asuh orang tua, dukungan sosial dengan perilaku bullying pada siswa perempuan	Kuantitatif Korelasional	Dukungan keluarga dan pola asuh positif menurunkan risiko perilaku bullying.
6	Wulandari et al (2024)	Hubungan pola asuh orang tua, lingkungan teman	Cross-sectional	Pola asuh yang kurang tepat meningkatkan risiko perilaku bullying pada remaja.

		sebayak dan lingkungan sekolah dengan perilaku bullying pada remaja		
7	Husniyah et al (2026)	Model pola asuh orang tua dalam pembentukan perilaku bullying pada remaja	Kualitatif Fenomenologis	Pola asuh otoriter dan permisif meningkatkan kecenderungan perilaku bullying pada anak.
8	Tuara & Pranawati (2023)	Komunikasi dan hubungan interpersonal pada anak korban konflik keluarga	Deskriptif Kualitatif	Komunikasi yang hangat dapat mengurangi tekanan emosional akibat konflik keluarga.
9	Rachmawati et al (2023)	Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying anak di Indonesia	Cross-sectional	Pengawasan dan pola asuh yang tepat menjadi faktor protektif terhadap perilaku bullying.
10	Oktavia Windasari (2025)	Analisis pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa sekolah dasar	Deskriptif Kualitatif	Pola asuh demokratis membantu mencegah perilaku menyimpang dan meningkatkan perlindungan anak.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sepuluh artikel yang dianalisis terlihat bahwa pola asuh orang tua tidak sekedar berfungsi sebagai metode membesarkan anak, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas perlindungan anak di lingkungan keluarga. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki tanggung jawab utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak. Untuk memahami pengaruh tersebut secara komprehensif, pembahasan ini dibagi ke dalam tiga dominan utama yaitu dampak pola asuh otoriter terhadap pelanggaran hak anak risiko pengabaian pada pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis sebagai model perlindungan Anak yang ideal. Pola asuh otoriter dan paradoks mendidik dengan kekerasan salah satu temuan paling konsisten dalam berbagai literatur. Banyak orang tua masih menggunakan tindakan koersif, baik berupa kekerasan fisik atau verbal, dengan dalih mendidik anak (Hasana, 2016). Kondisi ini menciptakan paradoks, karena rumah yang seharusnya menjadi tempat perlindungan paling aman, justru berubah menjadi tempat pertama anak mengalami trauma. Pola asuh otoriter ditandai dengan tuntutan tinggi tanpa disertai responsivitas yang memadai terhadap kebutuhan emosional anak. Secara psikologis, pola asuh yang mengandalkan hukuman fisik (seperti memukul atau mencubit) dan kekerasan verbal (membentak atau menghina) merusak harga diri (*self-esteem*) anak. Husyani, Munawaroh, dan Ah yani (2026) menjelaskan bahwa pola asu otoriter dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap berbagai permasalahan psikologis dan perilaku agresif. Dampak buruk pengasuhan yang penuh tekanan ini tidak berhenti di dalam rumah. Wulandari et al (2024) menemukan bahwa pola asuh yang kurang tepat meningkatkan risiko anak terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai korban maupun pelaku. Dengan demikian, pola asuh otoriter secara langsung meruntuhkan esensi perlindungan anak, baik di ranah domestik maupun sosial. Di sisi lain pola asuh permisif atau cenderung abai (*neglectful parenting*) juga memberikan ancaman yang tidak kalah besar terhadap keselamatan anak. Pada pola asuh ini, orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh tanpa adanya kontrol, aturan atau pengawasan yang jelas. Dalam perspektif hukum perlindungan anak, tindakan membiarkan anak tanpa pengawasan emosional dan fisik yang layak dikategorikan sebagai bentuk penelantaran anak. Rachmawati et al (2023) menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan orang tua dan rendahnya kualitas

pengasuhan meningkatkan risiko anak Mengalami berbagai bentuk kekerasan dan perilaku menyimpang. Ancaman tersebut semakin meningkat pada era digital. Wulandari et al (2024) menjelaskan bahwa rendahnya pengawasan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam perilaku bullying dan penyalahgunaan media digital. Dengan demikian, perlindungan anak pada era modern tidak hanya terbatas pada perlindungan fisik, tetapi juga mencakup perlindungan dari berbagai ancaman di dunia digital. Pola asuh demokratis sebagai model ideal perlindungan anak holistik ditengan ancaman pola asuh yang ekstrem (terlalu mengekang atau terlalu membebaskan), pola asuh demokratis (*authoritative*) muncul sebagai model pengasuhan yang paling ideal dalam memenuhi hak-hak perlindungan anak. Pola asuh ini secara seimbang mengkombinasikan kontrol orang tua yang sportif dengan responsivitas emosional yang tinggi. Orang tua demokratis menerapkan aturan yang jelas namun tetap membuka ruang diskusi dan menghargai pendapat anak. Saputra dan Samosir (2023) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi dalam pembentukan karakter positif dan perlindungan psikologis anak. Dimensi perlindungan ini diperkuat oleh Tiara dan Pranawati (2023) yang hangat antara orang dan anak mampu mengurangi tekanan emosional akibat konflik keluarga. Selain itu, Purukan et al (2022) menemukan bahwa dukungan sosial keluarga dan pola asuh positif mampu menurunkan risiko perilaku bullying serta memperkuat fungsi perlindungan anak. Oktavia Windasari (2025) juga mengungkapkan bahwa penerapan pola asuh demokratis dapat membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang positif dan menghindari berbagai bentuk perilaku menyimpang. Hal ini membuktikan bahwa faktor utama penentu keselamatan anak di rumah bukanlah struktur formal keluarga atau status ekonomi semata, melainkan kualitas hubungan pengasuhan yang dihadirkan oleh orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dan sintesis komprehensif terhadap literatur ilmiah lima tahun terakhir kajian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan linear terhadap efektivitas perlindungan anak di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan domestik hanya akan menjadi ruang yang aman apabila didukung oleh model pengasuhan yang tepat. Tiga poin utama yang dapat disimpulkan dari kajian ini adalah sebagai berikut. Pertama, pola asuh otoriter yang mengandalkan tindakan koersif, hukuman fisik, dan verbal secara langsung melahirkan kekerasan psikis sekunder serta meruntuhkan fungsi perlindungan keluarga. Gaya ini memicu trauma psikologis dan merusak resiliensi anak, sehingga meningkatkan kerentanan mereka menjadi pelaku atau korban perundungan (*bullying*) di lingkungan sosial. Kedua, Pola asuh permisif atau abai menciptakan celah keamanan yang membahayakan anak. Minimnya pengawasan dan kontrol dari orang tua dikategorikan sebagai bentuk penelantaran (*neglect*), yang membuat anak rentan terhadap ancaman kejahatan luar, termasuk eksploitasi, kekerasan seksual, serta ancaman siber-bullying di ranah digital. Ketiga, Pola asuh demokratis (*authoritative*) terbukti sebagai model pengasuhan paling ideal untuk mewujudkan perlindungan anak yang holistik. Melalui keseimbangan antara kontrol yang sportif, responsivitas emosional, dan komunikasi terapeutik, pola asuh ini mampu menciptakan rasa aman yang stabil bagi anak, bahkan dalam struktur keluarga tunggal (*single parent*) maupun keluarga marginal yang mengalami keterbatasan sosial ekonomi. Dengan demikian, penguatan edukasi mengenai positive Parenting dan peningkatan kompetensi pengasuhan bagi orang tua perlu terus dikembangkan sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan keluarga yang aman, ramah anak, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U., & Raharjo, S. T. (2016). Penanganan kekerasan anak berbasis masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 6(1).80-92. <https://doi.org/10.24198/share.v6i1.13150>
- Husniyah, R., Munawaroh, I., & Ahyani, L. N. (2026). Model Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi Ekspresi*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.24176/ekspresi.v3i1.15282>
- Lulu, M., Rindu, R., & Lannasari, L. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Keluarga Dengan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Bullying Pada Remaja Di SMP

- PGRI 3 Bogor Tahun 2023. *VITAMIN: JURNAL ILMU KESEHATAN UMUM* Учредумелу: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia, 2(2), 186-199. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i2.309>
- Oktavia Windasari, O. (2025). *Analisis pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa sekolah dasar di SDN 1 Pegagan Kidul Kapetakan Cirebon*. *Jurnal PGSD*, 11(1). <https://doi.org/10.32534/jps.v11i1.6274>
- Purukan, G., Wetik, S., & Laka, A. (2022). POLA ASUH ORANG TUA, DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA PEREMPUAN. *Lasalle Health Journal*, 1(2), 66-74. <https://doi.org/10.52159/lhj.v1i2.11>
- Rachmawati, D. S., Nurlela, L., Kirana, S. A. C., Fatimawati, I., Alriyanto, B. K., & Sairozi, A. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying anak di Indonesia: studi cross-sectional. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 5(2), 91-102.
- Saputra, A. R., & Samosir, D. H. (2023). Analisis pola asuh keluarga dalam menunjang pendidikan karakter anak selama pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 122-129. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.54341>
- Tiara, A., & Pranawati, R. (2023). Komunikasi dan Hubungan Interpersonal Pada Anak Korban Konflik Keluarga. *KOMUNIKA*, 10(1), 1-20. <https://doi.org/10.22236/komunika.v10i1.10315>
- Wulandari, D., Nelwati, N., & Dayati, R. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya, dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMK Kota Payakumbuh Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 144-153.
- Zuhdi, I. N., & Kuswanti, A. (2023). Peran dan penerapan komunikasi asertif orang tua dalam melakukan pola asuh kepada anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 7(2), 18-32. <https://doi.org/10.30736/jce.v7i2.1716>